

## Bab V

### Simpulan Dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Kereta Api (Persero) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Kereta Api (Persero) selama kurun waktu perusahaan berbentuk Perum yang dinilai dalam perspektif keuangan menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan selama kurun waktu 1991 sampai dengan tahun 1998 berturut-turut adalah sebagai berikut 21,11%, 20,22%, 7,79%, 18,71%, 18,78%, 15,09% dan 31,50%. Sedangkan tingkat kenaikan biaya selama kurun waktu 1991 sampai dengan 1998 berturut-turut adalah sebagai berikut 19,68%, 18,27%, 7,19%, 16,87%, 19,04%, 13,50%, 29,26%. Dan untuk tingkat ROI selama kurun waktu 1991 sampai dengan 1998 berturut-turut adalah sebagai berikut (0,77%, (0,35%), 0,15%, 0,40%, 0,91%, 0,89%, 1,09%, 1,97%.
2. Kinerja keuangan PT. Kereta Api (Persero) selama kurun waktu perusahaan berbentuk Persero yang dinilai dalam perspektif keuangan menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan selama kurun waktu 1999 sampai dengan tahun 2005 berturut-turut adalah sebagai berikut 116,51%, 9,95%, 8,23%, 12,21%, 3,19%, 15,01%. Sedangkan tingkat kenaikan biaya selama kurun waktu 1999 sampai dengan 2005 berturut-turut adalah sebagai

berikut 124,18%, 11,49%, 2,94%, 16,44%, 4,48%, 14,49%. Dan untuk tingkat ROI selama kurun waktu 1999 sampai dengan 2005 berturut-turut adalah sebagai berikut 1,30%, 0,91%, 0,57%, 0,68%, 1,10%, 0,68%, 0,64%.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Kereta Api (Persero) dengan perubahan bentuk perusahaan dari Perum menjadi Persero yang dinilai dalam perspektif keuangan. Penolakan hipotesis terjadi karena melalui pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap ketiga alat ukur dalam perspektif keuangan menunjukkan tidak adanya perbedaan. Berdasarkan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan ketika telah berbentuk Persero pada tiap-tiap tahunnya apabila dibandingkan cenderung di bawah tingkat pertumbuhan pendapatan ketika Perum. Berdasarkan alat ukur penurunan biaya meskipun tingkat kenaikan biaya ketika telah berbentuk Persero lebih rendah pada tiap-tiap tahunnya apabila dibandingkan dengan tingkat kenaikan biaya ketika Perum, akan tetapi tetap saja ada tahun di mana tingkat penurunan biaya lebih tinggi dibandingkan ketika Perum. Berdasarkan alat ukur tingkat ROI meskipun tingkat ROI meskipun tingkat ROI ketika telah berbentuk Persero lebih tinggi pada tiap-tiap tahunnya apabila dibandingkan dengan tingkat kenaikan biaya ketika Perum, akan tetapi tetap saja ada tahun di mana tingkat ROI lebih rendah dibandingkan ketika Perum. Sehingga bias disimpulkan dengan perubahan bentuk perusahaan menjadi Persero belum mampu membawa tingkat

pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi, tingkat kenaikan biaya uang lebih rendah, serta tingkat ROI yang lebih tinggi dibandingkan ketika perusahaan masih berbentuk Perum.

## 5.2 Saran

Pada bagian ini penulis mencoba untuk mengajukan saran bagi perusahaan. Setelah transformasinya yang menjadi Persero dari Perum sebelumnya, perusahaan seharusnya menyadari bahwa tujuan dari perusahaan yang berbentuk Persero adalah mengejar keuntungan agar mampu menghasilkan nilai bagi perusahaan. Memang ada ketentuan yang mengatur tentang bentuk badan usaha yang berbentuk Persero namun mendapat penugasan khusus seperti halnya PT. Kereta Api ini (Persero) yang mengemban tugas pelayanan kepada publik. Akan tetapi perlu dicatat pelaksanaan tugas tersebut tanpa melupakan apa yang menjadi prinsip-prinsip sebuah Persero. Sehingga ke depannya perusahaan diharapkan mampu menyiasati dua tujuan yang bertolak belakang dari pendirian perusahaan, yaitu selain mengejar keuntungan juga melayani publik tanpa harus mengorbankan kepentingan perusahaan maupun kepentingan publik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar ke depannya kinerja keuangan perusahaan lebih baik setelah perubahan bentuk perusahaannya tersebut.

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang perbandingan kedua bentuk perusahaan pada PT. Kereta Api (Persero) sebaiknya memasukkan unsur dari non keuangan untuk mengukur kinerja, agar tergambar secara utuh

kondisi perusahaan yang sesungguhnya dari aspek keuangan dan non keuangan, sehingga bisa diketahui kinerja perusahaan yang sebenarnya.

